

Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dwi Yuli Astina^{1*}

¹ Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal 13 Juni 2023

Direvisi pada tanggal 13 Maret 2024

Diterima pada tanggal 20 Maret 2024

Terbit online pada tanggal 27 Maret 2024

Kata Kunci:

Gaya Kepemimpinan, Kepemimpinan Pembelajaran, Kepala Sekolah, Hasil Belajar Siswa



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mendefinisikan dan menganalisis gaya kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah yang merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan hasil pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode studi literatur. Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam membentuk kehidupan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemimpin pendidikan memainkan peran penting dalam membantu guru membuat program pendidikan yang sukses bagi siswa. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan yang mencakup kegiatan seperti menciptakan visi dan misi, mengelola pembelajaran, meningkatkan pembelajaran, menggunakan penilaian pembelajaran, dan menciptakan iklim sekolah yang mendukung. Pemimpin harus memiliki visi dan misi yang jelas berdasarkan tujuan yang diperlukan untuk menciptakan pendidikan yang baik dan efektif. Dalam menciptakan budaya yang baik, hendaknya terjalin hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah.

Penulis Korespondensi:

Dwi Yuli Astina

Email: dwiyuliaslinaa7@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam membentuk kehidupan masyarakat. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi guru-siswa. Keberhasilan belajar tergantung pada keterampilan yang diperoleh siswa. Karena itu merupakan cerminan dari kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan oleh guru. Dan ini terlepas dari kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai. Peran dan tanggung jawab guru sangatlah penting. Guru memiliki peran dan perjuangan yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan siswa. Salah satu tugas yang harus diselesaikan guru adalah membantu siswa menjadi siswa seperti yang dilakukan sekolah.

Namun jika melihat fakta, target tersebut tidak sesuai harapan. Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Depdiknas pada tahun 2006 mengungkapkan

bahwa banyak penyebab buruknya pendidikan di negara kita dan salah satu faktor terpenting adalah guru. Menurut studi dari laporan General Education Monitoring (GEM) UNESCO tahun 2016, pendidikan di Indonesia menempati urutan ke-10 dari 14 negara maju. Dalam penilaian kualitas guru, Indonesia menempati urutan ke-14 atau lebih rendah dari 14 negara maju. Selain itu, sebagian besar sekolah tidak menggunakan model kepemimpinan yang efektif dan efisien. Kepemimpinan yang baik diperlukan untuk mendukung pengembangan profesional guru. Siswa yang berkualitas akan dilatih dari guru yang berkualitas. Kebutuhan akan pelayanan dan keterampilan manusia yang baik untuk bersaing dengan persaingan yang handal, terutama dalam menghadapi persaingan global khususnya di era Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia, ini akan menjadi tantangan terbesar bagi Indonesia. Bakat yang harus dimiliki guru harus dikembangkan melalui kemampuan belajar, kemampuan mengajar, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial. Selain guru, kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan keterampilan guru sehingga meningkatkan kualitas guru. Satu hal yang perlu diketahui pemimpin adalah kepemimpinan pembelajaran atau *instructional leadership*. Eggen dan Kauchak (2004:52) menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran adalah tugas pemimpin untuk menciptakan lingkungan kerja yang efektif dan memuaskan bagi guru, yang pada akhirnya mengarah pada pembelajaran siswa yang lebih baik (Ridaningtyas & Karwanto, 2021). Praktik kepemimpinan pembelajaran di sekolah menjadi penting karena dapat menciptakan komunitas belajar bagi warganya dan juga mengubah sekolah menjadi sekolah. Seorang kepala sekolah sangat menentukan dalam pengelolaan organisasi yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus dapat membimbing guru dalam pendidikan, kepala sekolah harus dapat mengambil keputusan yang tepat dan memberikan contoh yang baik kepada bawahannya. Oleh karena itu, menjadi seorang pemimpin yang benar-benar percaya kepada bawahannya bukanlah tugas yang sangat mudah.

Keterampilan kepala sekolah yang profesional sebagai pemimpin pendidikan bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif dimana guru belajar dengan baik dan siswa belajar dengan tenang. Selain itu, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan bawahannya, dalam hal ini dengan guru. Sementara kepemimpinan kepala sekolah terlalu fokus pada pengadaan sarana dan prasarana, mengabaikan guru seringkali menyebabkan guru mengabaikan peran guru dan membangun moralitas. Hal ini dapat menimbulkan sikap negatif di kalangan guru terhadap pekerjaan yang mereka kerjakan di sekolah, yang mana ini mempengaruhi keberhasilan siswa di sekolah dalam mencapai target pembelajarannya.

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan keberhasilan dalam proses dan hasil belajar yang digunakan guru untuk anak didiknya. Kepemimpinan pembelajaran Kepala Sekolah adalah mendorong guru untuk mengembangkan pembelajaran, kepuasan belajar, motivasi belajar, rasa

ingin tahu, kreativitas, inovasi, kewirausahaan dan pengalaman belajar sepanjang hayat. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya membutuhkan seseorang untuk menjadi kepala sekolah, tetapi secara lebih umum kepala sekolah harus menjadi tempat bagi guru untuk menganalisis lebih banyak informasi, khususnya informasi pendidikan. Untuk melakukan ini, pemimpin harus memahami dan mengalami kepemimpinan (Iriyanti, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode pada penulisan ini adalah *study literatur*. Yang mana metode studi literatur ini berfokus pada bagaimana kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode berupa studi pustaka yang diambil dari berbagai sumber bacaan berupa jurnal, artikel dan buku sesuai dengan topik pembahasan pada artikel ini. Teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan mengidentifikasi, menganalisis dan mengkaji beberapa literatur yang telah dikaji pada penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Kepemimpinan Pembelajaran

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain agar memenuhi dan mengikuti keinginan pemimpin. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain dalam suatu situasi, untuk membuat mereka mau bekerja sama dalam rangka mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Overton (2002:3), kepemimpinan adalah kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dalam hal kepercayaan dan kerjasama. Seorang pemimpin memiliki gayanya sendiri dalam hal gaya kepemimpinan. Harsey dan Blanchard (1996:1000), berpendapat bahwa "kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu" (Nasution, 2015).

Kepemimpinan adalah cara dan proses seorang pemimpin dalam mempertahankan hubungan kerja yang produktif dengan orang-orang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, kepemimpinan merupakan bagian penting dalam mengelola suatu organisasi dan berada pada pemimpin dalam bentuk kemampuan dan/atau cara seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi orang lain atau seorang karyawan dengan cara yang ingin dilakukan oleh orang atau kelompok karyawan tersebut sesuai dengan tindakan pemimpin. Budaya aspirasi dan pengembangan, mendukung perilaku bawahan dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam pekerjaan terkait pekerjaan yang baik untuk mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan adalah proses dan proses dimana manajer mengelola hubungan mereka dengan orang-orang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan

organisasi. Oleh karena itu, kepemimpinan merupakan bagian penting dalam menjalankan suatu organisasi dan berada pada pemimpin berupa kemampuan dan/atau cara seseorang atau kelompok untuk mempengaruhi orang lain atau seorang karyawan dengan cara yang ingin dilakukan oleh orang atau kelompok karyawan tersebut. sesuai dengan tindakan pemimpin. (Sulastrri et al., 2020). Pandangan lain mengatakan bahwa kepemimpinan memiliki tiga aspek penting: 1) karakteristik pekerjaan 2) karakteristik orang 3) kategori perilaku aktual. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dapat diterima sebagai anggota atau peran dalam masyarakat dan prosesnya kepemimpinan pembelajaran (Marini, 2016). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah suatu seni untuk mempengaruhi seseorang dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Kepemimpinan pembelajaran (*Instructional Leadership*) merupakan praktek kepemimpinan untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berdampak pada pembelajaran (Greenfield, 1987; Gorton and Schneider, 1990). Heck, et.al, (1990) menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran merupakan konstruk multifaset yang berkaitan dengan cara kepala sekolah mengelola dan mengontrol lingkungan sekolah. Daryanto (2011) juga menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran berarti suatu hal yang dilakukan dalam membimbing guru agar bisa melakukan pembelajaran dalam rangka mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik sehingga berdampak pada kinerja peserta didik (Sulastrri et al., 2021b). Nellitawati (2014) mendefinisikan bahwa kepemimpinan adalah mendefinisikan budaya sebagai struktur yang dibuat oleh individu atau kelompok lain, ditempatkan dalam mesin atau kotak khusus untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang telah dirancang sebelumnya dan terorganisir. Kepemimpinan lebih dari kekuasaan. Kepemimpinan adalah usaha setiap orang yang diberi jabatan pimpinan untuk memimpin dan mengatur segala sesuatu yang perlu dipimpinnnya, yaitu orang-orang yang dipimpinnnya, jabatan pimpinannya dan proses-proses yang dapat mendukung usaha agar dapat diterima. dan kemampuan untuk menginspirasi moralitas, pengetahuan dan kesukarelaan untuk bekerja sama menuju tujuan organisasi atau organisasi, Suparman (2019) (Sulastrri et al., 2022).

Hellinger (1993) mendefinisikan kepemimpinan pembelajaran yang efektif sebagai: 1) Makna visi sekolah adalah mensukseskan pelaksanaannya melalui diskusi dengan anggota sekolah dan bekerja menuju terwujudnya visi dan misi sekolah, 2) kepala sekolah berpartisipasi dalam manajemen badan pengelola sekolah (kerja sama dengan manajemen), 3) guru mempromosikan pembelajaran, 4) guru memantau proses belajar mengajar untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai apa yang terjadi di sekolah, 5) guru sebagai pendukung Sehingga dia dapat mengidentifikasi kesulitan belajar dan memungkinkan guru untuk mengatasinya. Ini dapat membantu mereka mengatasi (Wardani & Indriayu, 2015).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pembelajaran adalah suatu jenis kemampuan seorang kepala sekolah untuk dapat meningkatkan lingkungan pendidikan di sekolah dalam berbagai aspek seperti supervisi

pendidikan, pengembangan profesi, pelatihan, dan memberikan dukungan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Tujuan Kepemimpinan Pembelajaran

Penggunaan kepemimpinan pembelajaran di sekolah dapat menciptakan masyarakat pendidikan bagi warganya dan sekaligus menjadikan sekolah tersebut mendidik sebagai sekolah belajar (*learning school*) (Iriyanti, 2015). Kemampuan kepemimpinan adalah metrik yang sangat penting untuk mengukur efektivitas seorang pemimpin. Bakat pemimpin tidak bisa berdiri sendiri, bakat pemimpin harus dimanfaatkan. Kompetensi kepemimpinan menjadi ukuran yang sangat penting bagi keberhasilan seorang pemimpin (Sulastri et al., 2019).

Kepemimpinan pembelajaran mengacu pada kepemimpinan yang tujuan utamanya adalah pendidikan, meliputi kurikulum, proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, pengembangan guru, layanan pendidikan yang berkualitas, dan pengembangan komunitas belajar yang positif dan bermakna di sekolah. Para pemimpin pendidikan membutuhkan berbagai keterampilan dalam menentukan kualitas pendidikan. Anderson dan Cawsey (2008: 70) Tujuan terpenting dari kepemimpinan pendidikan adalah untuk memungkinkan para pemimpin mengembangkan keterampilan mereka untuk melindungi masa depan dan masalah yang akan mereka hadapi di masa depan dengan melayani siswa dengan cara terbaik (Dzikrulloh & Karwanto, 2016).

Tujuan utama kepemimpinan pembelajaran adalah untuk memberikan layanan berkualitas kepada semua siswa sehingga mereka dapat mengembangkan sumber daya dan alat untuk menghadapi masa depan yang tidak diketahui, bergejolak, dan menantang. Menurut Slamet PH (2001), ciri-ciri utama meliputi jantung, pikiran, dan sistem tubuh/motorik. Berpikir meliputi berpikir induktif, deduktif, ilmiah, kritis, kreatif, inovatif, lateral dan sistematis. Kekuatan hati (*qolbu*) meliputi kasih sayang, pemikiran, kebaikan, keadilan, kejujuran, disiplin, kerjasama, kebebasan, kerendahan hati, perdamaian, menghormati orang lain, tanggung jawab, kesabaran, solidaritas (daftar berjalan). Kekuatan mencakup kesehatan, kekuatan, kekuatan, dan kecerdasan. Kualitas instrumental meliputi pengetahuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Penelitian dapat dibagi menjadi ilmu sosial (sosiologi, politik, ekonomi, pendidikan, antropologi, dan lain-lain). Mata pelajaran yang sulit meliputi matematika, fisika, kimia, biologi, dan astronomi. Teknologi meliputi konstruksi, manufaktur, transportasi, komunikasi, energi, bio, dan teknologi material. Kesenian meliputi musik, tari, kerajinan tangan dan seni rupa.

Pada hakikatnya, tujuan dari kepemimpinan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi pembelajaran agar terjadi peningkatan prestasi belajar, kepuasan belajar, motivasi belajar, dan kesadaran untuk belajar (Sumarsono, 2016). Tujuan kepemimpinan pembelajaran ini diberikan oleh para ahli. Kepemimpinan harus memiliki dampak besar pada sekolah. Dampak kepemimpinan pembelajaran akan

berdampak pada pengembangan sumber daya, keterampilan, minat, dan kebutuhan. Pendidikan dan kewirausahaan dikembangkan untuk semua orang. Dalam Wardani (2015:687) kepemimpinan bertujuan untuk; 1) meningkatkan prestasi akademik, 2) mendorong dan membimbing siswa untuk terus meningkatkan prestasinya, 3) memusatkan perhatian pada kegiatan sekolah untuk mencapai visi, tujuan dan sasaran, dan 4) menciptakan komunitas belajar dalam masyarakat tempat mereka dapat melakukan pendidikan sekolah (Wardani & Indriayu, 2015); (Sulastri et al., 2021b).

Pentingnya Kepemimpinan Pembelajaran

Kemampuan kepemimpinan merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru. Ada banyak gaya kepemimpinan yang dapat diadopsi dan digunakan dalam berbagai organisasi dan lembaga. Namun, dari sekian banyak model kepemimpinan terbaik untuk digunakan di sekolah adalah kepemimpinan pembelajaran. Banyak penelitian telah menyimpulkan bahwa guru yang fokus pada kepemimpinan pembelajaran menghasilkan siswa yang melakukan lebih baik secara akademis daripada guru yang tidak memiliki kepemimpinan. Ironisnya, sebagian besar dari guru di sekolah banyak yang tidak menggunakan gaya kepemimpinan tersebut.

Pelatihan kepemimpinan yang baik cocok diterapkan di sekolah karena tugas utama sekolah adalah mengajar dan memberikan semua siswa pengetahuan, keterampilan, dan hasil yang mereka butuhkan untuk mencapai usia dewasa dan hasil yang mereka butuhkan untuk menghadapi masa depan. penuh dengan kesulitan besar. Inilah peran itu sekolah sebagai sebuah organisasi harus fokus pada pendidikan, termasuk kurikulum, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. Pentingnya kepemimpinan pembelajaran yang kuat mendukung efektifitas dan efisiensi sekolah. Dalam beberapa penelitian terlihat bahwa bahwa peran kepemimpinan dalam menciptakan hasil lulusan yang positif mungkin memiliki efek tidak langsung pada hasil prestasi akademik kepemimpinan itu. Kepemimpinan mencakup perilaku staf bimbingan untuk menetapkan dan mengkomunikasikan tujuan sekolah, memantau, membantu dan memberikan nasihat pengajaran, menciptakan suasana belajar dan mendorong komunikasi di sekolah (Lipursari, 2015).

Kepemimpinan pembelajaran sangat penting untuk praktekkan dalam lembaga pendidikan karena mampu: (1) menambah prestasi belajar siswa secara signifikan; (2) memberikan motivasi dan arahan terhadap warga lembaga pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya; (3) memfokuskan kegiatan-kegiatan warganya untuk menuju pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan; dan (4) membangun komunitas belajar warganya dan bahkan mampu menjadikan lembaga pendidikannya sebagai wadah untuk belajar (Lipursari, 2015).

Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah

Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan atau sekolah sangat tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam memperhitungkan perubahan lingkungan sekolah. Kepemimpinan pembelajaran Kepala Sekolah adalah mendorong guru dalam mengembangkan pembelajaran, kepuasan belajar, motivasi belajar, keingintahuannya, kreativitas, inovasi, kewirausahaan dan pengalaman belajar sepanjang hayat. Kepala sekolah tidak boleh sekedar menjadi pemimpin, dengan cara berpikir yang kompleks, pemimpin harus mampu menjadi tempat dimana guru dapat mengetahui lebih banyak informasi tentang pendidikan (Iriyanti, 2015).

Kepemimpinan pembelajaran sangat penting untuk digunakan di sekolah karena seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kepemimpinan sangat menentukan perkembangan keberhasilan siswa. Pemimpin pembelajaran memberikan dukungan dan bimbingan kepada warga sekolah untuk meningkatkan keberhasilan siswa. Kepemimpinan pendidikan juga dapat memusatkan perhatian pada kegiatan warganya dalam rangka mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Praktik kepemimpinan sekolah menjadi sangat perlu karena dapat menciptakan komunitas belajar bagi warganya dan juga mengubah sekolah belajar (learning school) (Nur Khoiri: 2019: 62); (Juwardin, 2022).

Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sebagai pemimpin ditandai dengan: (1) praktik teknik perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan proses di bidang pendidikan untuk memfasilitasi penggunaan peran guru dalam mengontrol pembelajaran di kelas, (2) kinerja staf sekolah yang tinggi khususnya guru dalam melaksanakan tugas mengajar di kelas, penerapan iman dan keyakinan, dengan motivasi dan komunikasi pribadi untuk memastikan peserta didik menunjukkan diri, (3) proses pendidikan yang baik dan hasil yang baik di Sekolah, untuk mengkaji masalah pendidikan dan mengembangkan tugas baru, (4) menampilkan diri sebagai kepala sekolah dan sosok pemimpin yang selalu siap meningkatkan proses sekolah dan hasil belajar (Role Model) dan (5) menggunakan simbol untuk mempromosikan citra sekolah yang baik, melalui kepiawaiannya dalam mempresentasikan misi dan tanggung jawab sekolah serta meningkatkan proses pembelajaran dan hasil yang baik di lingkungan sekolah (Surachmi, 2012).

Jenis kepemimpinan pembelajaran ini merupakan salah satu gaya kepemimpinan penting yang harus dipraktekkan oleh seorang pemimpin. Halinger (2003) mengemukakan perilaku kepemimpinan pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah diantaranya yaitu: (1) mendorong warga sekolah menjadi efektif; (2) mempromosikan pelatihan ulang anggota sekolah; mendorong kemandirian seluruh warga sekolah; kekuatan dan akuntabilitas masyarakat; (4) Mendorong warga sekolah untuk mempertanggungjawabkan atas proses dan output dari kerjanya sendiri; (5) Mempromosikan kerja sama tim (tegas, cerdas, dinamis, mudah beradaptasi, gesit/responsif terhadap klien utama seperti mahasiswa); (6) Ajak sekolah (7) Ajak siswa merencanakan dan belajar tentang perubahan, Ajak warga sekolah untuk mempertimbangkan prosesnya; (8) mengajak warga sekolah untuk

berhasil dan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam perbaikan berkelanjutan (Sumarsono, 2016).

Seorang guru yang menjadi pemimpin di dalam kelas dapat dikatakan berhasil jika ia telah mempraktekkan karakter yang profesional sebagai seorang pemimpin. Sesuai dengan yang dinyatakan Carnegie (2015), yaitu: 1) Guru harus menetapkan nilai dan etika yang baik dan efektif, 2) Guru adalah model kepemimpinan yang adil, 3) guru memiliki tujuan intelektual dan tanggung jawab, 4) Guru proaktif dan dapat memberikan yang baik motivasi, 5) Guru dapat mengendalikan pemikiran, 6) Guru dapat bekerja sama dengan semua orang dalam organisasinya, 7) Guru dapat mengatur waktu dengan baik, 8) Guru harus inovatif dan inovatif dalam berbagai pandangan yang jelas (Sulastri et al., 2021).

Merumuskan Visi dan Misi

Kepala sekolah dan seluruh masyarakat sekolah hanyalah sebagai pelaksana saja. Oleh sebab itu, pemimpin harus dapat mengembangkan rencana untuk bekerja sama dengan warga sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Ketika rencana studi siap, itu akan dikirim ke semua orang di sekolah dan orang-orang yang terlibat di sekolah. Semua kurikulum yang dirancang oleh pengelola hendaknya diarahkan untuk meningkatkan output belajar siswa guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan mencapai tujuan sekolah.

Tujuan sekolah sangat penting untuk ditetapkan agar mampu memberikan arah dan tujuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Tentunya dalam menetapkan tujuan sekolah juga harus mempertimbangkan hal-hal yang ada di sekolah, peristiwa dan kondisi yang mendorong keberhasilan. Harus ada tujuan sebagai kriteria untuk mencapai tujuan keberhasilan sekolah. Salah satunya adalah dengan menggunakan pendekatan SMART yaitu Measurement, Efficiency, Reality dan Timeframe. Artinya untuk keberhasilan, indikator tujuan sekolah harus spesifik/target, terukur, dapat dicapai, dapat disesuaikan dengan kondisi dan situasi sekolah, dan tepat waktu. Dengan demikian, tujuan sekolah dapat tercapai dengan lebih mudah. Tujuan utama sekolah adalah untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan hasil terbaik dari pendidikan mereka, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah (Wafroturohmah, sabar narimo, 2016). Mustari (2014) berpendapat bahwa visi dan misi sekolah harus diutamakan, oleh karena itu penting agar visi dan misi itu terukur dan spesifik, bukan pertukaran dan kejelasan, sehingga sekolah dapat menentukan pendidikannya. Mustari (2014) juga menambahkan bahwa semua sekolah akan memiliki tujuan pendidikan nasional yang sama. Namun, sumber daya dan tantangan yang dihadapi sekolah seringkali berbeda, tidak sama (Sulastri et al., 2021b).

Ciri-ciri visi dan misi sekolah yang efektif adalah sebagai berikut: 1) Ciri-ciri visi yang baik, seperti: a) isinya sederhana, tepat dan jelas; kata-kata dari semua kata; b) terfokus dan spesifik; elemen yang berkontribusi pada tujuan akhir organisasi; c)

menantang, termotivasi dan berorientasi masa depan; Kata-kata yang mengajarkan arti semangat dan visi. 2) Ciri-ciri peran yang baik, seperti: a) bahasa yang jelas, jelas, tepat dan komunikatif; kata-kata berasal dari kata-kata; b) fokus dengan baik; isinya berkontribusi pada tujuan layanan organisasi; c) menantang, mendukung dan mengubah/mengganggu. Hubungan seksual; dari kata-kata yang berarti minat yang diungkapkan kepada anggota organisasi yang mungkin. (Sukaningtyas et al., 2017).

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu secara efektif mengembangkan dan mengelola penyelenggaraan pendidikan di lembaga sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah harus mampu memimpin sekelompok guru, staf, dan siswa untuk memberikan pengajaran yang efektif dan efisien, sehingga memungkinkan pembelajaran yang efektif dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan. Archilles (dalam Davis & Thomas, 1989) mengatakan bahwa visi sekolah dapat dikembangkan dengan: (a) membaca literatur tentang sekolah efektif, terutama tentang visi kepala sekolahnya, dan (b) mengunjungi sekolah efektif dan belajar tentang apa yang terjadi pada kepemimpinan yang efektif (Wafroturohmah, sabar narimo, 2016). Visi dan misi sekolah telah ditetapkan untuk memberikan arah dan tujuan bagi penyelenggaraan sistem pendidikan sekolah. Untuk menjadi sekolah yang baik, kepala sekolah harus jelas tentang apa yang ingin dicapai sekolah. Oleh karena itu, visi dan misi perlu dikomunikasikan secara akurat untuk memenuhi kebutuhan setiap orang di sekolah. Kepemimpinan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting untuk pembelajaran. Mutu pendidikan di suatu sekolah tergantung pada sejauh mana proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Oleh karena itu, pemimpin sebagai pemimpin pendidikan harus memantau dan mengevaluasi pendidikan.

Mengelola Program Pembelajaran

Pengelolaan manajemen pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting untuk pembelajaran. Mutu pendidikan di suatu sekolah tergantung pada sejauh mana proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Oleh karena itu, pemimpin sebagai pemimpin pendidikan harus memantau dan mengevaluasi pendidikan (Wafroturohmah, sabar narimo, 2016). Berdasarkan Mulyasa (2015), kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab penting dalam pengelolaan sekolah, khususnya dalam hal ini termasuk pelaksanaan pengajaran yang di dalam kelas. Pemimpin juga merupakan bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Proses pembelajaran yang dikembangkan harus berdasarkan lingkungan atau situasi dan harus memenuhi kebutuhan pelanggan. Proses ini meliputi pengelolaan kurikulum, kurikulum yang digunakan guru, dan bagaimana proses itu digunakan di dalam kelas. Kepala sekolah juga dapat mengunjungi ruang kelas untuk memantau dan mengawasi guru untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Ambil peran kepala sekolah dalam merencanakan pelatihan untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengawasan pelatihan (Ridaningtyas & Karwanto, 2021).

Dengan demikian, kepala sekolah dapat memahami dan mengerti pembelajaran siswa di kelas, dan jika ada masalah pembelajaran di kelas, kepala sekolah dapat segera menemukan solusi yang tepat dan menyelesaikannya. Seorang kepala sekolah juga harus memantau pelaksanaan pendidikan dan memahami perkembangan dan kemajuan belajar siswa. Akibatnya, kemampuan untuk memenuhi kriteria dan standar pendidikan menjadi lengkap.

Meningkatkan Praktek Pembelajaran

Praktek pengajaran berhubungan dengan metode yang digunakan guru dalam mengajar dan bagaimana metode ini digunakan dalam pendidikan kelas (DeRoche, 1987). Pemimpin pendidikan harus memiliki hubungan yang baik dengan sering menggunakan guru di kelas, memantau guru melalui kunjungan kelas reguler dan meningkatkan pembelajaran (Teaching Practice), dan berkomunikasi dengan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas (Hallinger et al., 1983; Ubben & Hughes, 1992; Rossow, 1990). Dengan kata lain, sebagai pemimpin pendidikan, memiliki peran yang lebih edukatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan hasil belajar peserta didik (Kusmintardjo, 2014).

Metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa dalam sistem pendidikan sekolah dapat memberikan siswa pemahaman serta pengetahuan kurikulum yang baik sehingga siswa dapat dididik dan dikembangkan. Keterampilan belajar siswa di sekolah dan pemikiran siswa tentang sains. Dapat dikatakan bahwa hal tersebut memberikan bukti yang jelas tentang peningkatan hasil belajar siswa di sekolah, kemampuan guru dalam menggunakan proses pembelajaran dalam pendidikan, dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran melalui pemahaman dan keterampilan yang digunakannya. Studi ini sangat relevan dan didasarkan pada kebutuhan semua mata pelajaran di sekolah.

Penerapan Penilaian Pembelajaran

Seorang kepala sekolah harus dapat menggunakan penilaian pembelajaran dengan memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran selama menjalankan tugasnya. Yang disebut evaluasi adalah evaluasi terhadap kelas dalam kurun waktu tertentu, tujuannya adalah untuk memahami keadaan kelas secara langsung.

Arifin (2013:5) berpendapat bahwa pada intinya evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan dalam menentukan kualitas (nilai dan makna) sesuatu berdasarkan keputusan dan prosedur berdasarkan kriteria tertentu untuk mengambil keputusan. Berdasarkan pengertian tersebut, Arifin menjelaskan banyak hal tentang evaluasi, antara lain: 1) Evaluasi adalah proses, bukan hasil (objek). Hasil kajian evaluasi merupakan gambaran kualitas produk dari segi nilai atau makna. Pada saat yang sama, studi tentang nilai dan makna adalah pengukuran. Alasan evaluasi adalah kualitas masalah. Proses kegiatan evaluasi ini bersifat tuntas dan berkesinambungan dalam arti direncanakan sesuai dengan peraturan

perundang-undangan, dan berlangsung terus. 2) Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas produk, terutama nilai dan kepentingannya. 3) Gunakan kebijaksanaan dalam proses evaluasi. Keputusan ini adalah titik awal untuk evaluasi. Melalui keputusan ini, kelayakan dan kepatutan penilaian ditentukan. Jika tidak, suatu peristiwa tidak tercakup dalam kegiatan evaluasi. 4) Aturan tertentu harus diikuti dalam menentukan nilai dan kepentingan. Tanpa kriteria yang jelas, penentuan nilai dan makna bukanlah suatu proses yang dapat digolongkan sebagai evaluasi. Proses ini penting bagi evaluator untuk mempertimbangkan bahwa (a) hasil evaluasi dapat diinterpretasikan secara ilmiah, (b) evaluator lebih handal, (c) poin penghindaran akan dihindari, (d) akan memungkinkan evaluasi hasil. meskipun dibuat pada waktu dan waktu yang berbeda. populasi sama dan (e) membantu evaluator untuk menginterpretasikan isi penilaian. (Asrul et al., 2022).

Kegiatan monitoring merupakan kegiatan pimpinan pendidikan yang dapat membantu peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Untuk mencapai proses pembelajaran yang efisien dan efektif yang mendukung tujuan sekolah, administrator dapat mengevaluasi guru untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berkesinambungan pada tingkat tertentu. Tergantung pada peran kepemimpinan, pemimpin dapat dievaluasi di bawah pengawasan guru (Ridaningtyas & Karwanto, 2021).

Banyak pendekatan dan metode yang digunakan dalam melakukan supervisi, diantaranya yaitu diskusi kelompok, kunjungan kelas, lokakarya, demonstrasi metode pengajaran khusus, ceramah, dan lain-lain. Ada banyak metode atau teknik seperti Pendekatan ini digunakan untuk mengatasi pendidikan guru untuk memperluas pengetahuan mengajar dan meningkatkan kemampuan. Supervisi adalah bentuk pengawasan langsung, biasanya tatap muka antara pengawas dan guru. Ini juga berfokus pada berbagai aspek seperti pengawasan, pengembangan siswa dan peningkatan pengajaran.

Dalam konteks ini, penilaian atau evaluasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran upaya perbaikan, yang akan memberikan instruksi lebih lanjut untuk penyediaan informasi terkait pendidikan, sehingga memberikan kontribusi untuk melakukan pengembangan dan pertumbuhan standar pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi program pendidikan harus didukung oleh semua pihak, termasuk pakar akademik, administrator, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Dengan adanya evaluasi pendidikan akan membantu memberikan informasi penting kepada pihak yang membuat kebijakan dan regulasi pendidikan sebagai acuan perbaikan pendidikan (Ridaningtyas & Karwanto, 2021).

Menciptakan Iklim Sekolah yang Kondusif

Pembelajaran yang efektif tidak lepas dari upaya penyiapan lingkungan belajar di sekolah. Untuk itu, untuk mencapai dan mewujudkan layanan pendidikan yang baik, lingkungan belajar harus disiapkan di dalam kelas atau di luar sekolah (Ridaningtyas & Karwanto, 2021). Menciptakan lingkungan yang aman di sekolah

sangat penting, terutama dalam hal peningkatan mutu pendidikan. Sekolah harus fokus pada hubungan antara staf sekolah, berbagai perubahan dan perbaikan sistem yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan fisik sekolah (Sulastri et al., 2021b).

Iklm sekolah ini dapat didefinisikan sebagai lingkungan atau kualitas sekolah yang membantu setiap orang merasa dihargai, dihormati dan penting, sekaligus membantu memahami segala sesuatu yang ada di sekitar sekolah (Freiberg, 2005). Kassabri MK, Benbenishty R, Astor RA, (2005) lebih lanjut membagi iklim sekolah menjadi tiga dimensi: 1) kebijakan sekolah yang jelas, konsisten dan adil terhadap kekerasan. Sertakan pemikiran siswa tentang kebijakan atau prosedur sekolah yang mengurangi kekerasan. 2) Dukungan guru-ke-siswa, yaitu dukungan guru-ke-siswa, meliputi hubungan guru-siswa yang mendukung siswa perempuan siswa. 3) Pencegahan kekerasan di sekolah dan partisipasi siswa dalam proses pengambilan keputusan, yaitu partisipasi siswa dalam proses pengambilan keputusan dan pencegahan kekerasan di sekolah. Hal ini terlihat dengan mengukur bagaimana pendapat peserta tentang peran siswa dalam masalah kekerasan di sekolah. (Magfirah & Rachmawati, 2014).

Iklm sekolah harus dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi sekolah, terutama pengajaran di kelas. Menciptakan iklim positif di sekolah memerlukan kepemimpinan pembelajaran yang dapat dibagi menjadi keterampilan, orang, pendidikan, simbol dan budaya (Sergiovanni, 1991). Kepala sekolah dan jajarannya dapat mengacu pada butir-butir rencana sekolah untuk mendirikan administrasi pendidikan. Beberapa aspek rencana sekolah yang perlu diperbaiki adalah Kepala sekolah beserta jajarannya Manajemen pembelajaran dapat dibuat dengan mengacu pada produk proyek sekolah. Beberapa aspek rencana sekolah harus ditetapkan: 1) Mempersiapkan desain dan tujuan pendidikan. 2) Anggota fakultas untuk masing-masing daerah penelitian. 3) Memberikan pelajaran yang meliputi mengelompokkan siswa berdasarkan nilai dan nomor, mengatur jam belajar, dan mempersiapkan guru untuk mendukung proses pengajaran (Heck dkk., 1990: 94-125 dalam Ridaningtyas & Karwanto, 2021).

Iklm sekolah mengacu pada karakteristik sekolah secara menyeluruh dan berhubungan dengan guru dan anak didik, bagaimana anak didik dalam memandang sekolah (Rossow, 1990). Keamanan sekolah juga mencakup aspek fisik dan sosial sekolah secara keseluruhan. Mulai dari mengubah warna dinding sekolah, menambah atau mengurangi waktu istirahat, hingga tata tertib sekolah, Anda bisa relokasi gedung pendidikan. Peran guru adalah menciptakan lingkungan yang mengajarkan staf dan siswa bahwa sekolah adalah tempat menyenangkan yang dapat membantu mereka sukses dalam hidup (Kusmintardjo, 2014). Lingkungan kelas yang asri juga memungkinkan semua siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru dan teman sekelas. Pembelajaran menjadi lebih menantang dan minat serta keterampilan siswa ditemukan saat mereka berkembang secara fisik dan mental. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kreativitas dan kemandiriannya (Bafadal et al., 2022).

Oleh karena itu, untuk mencapai sekolah yang baik dapat dimulai dengan mengatur jam kerja harian siswa, meningkatkan keterampilan atau tingkat profesionalisme guru, dan menetapkan standar pelatihan guru berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dimungkinkan juga untuk memberi penghargaan kepada guru dan siswa yang berhasil mewujudkan visi sekolah dengan penghargaan. Jika semua berjalan dengan baik, sebanyak kebutuhan pelatihan akan dibuat. Hasil belajar yang efektif adalah peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Kepemimpinan pembelajaran adalah strategi pemimpin yang baik untuk menciptakan pengalaman belajar terbaik. Pemimpin Pendidikan atau Kepala Sekolah memainkan peran penting dalam membantu guru menciptakan proses pendidikan yang sukses bagi siswa. Kepala sekolah tidak hanya membutuhkan seseorang untuk menjadi pemimpin, tetapi dalam arti yang lebih luas, pemimpin perlu menjadi tempat dimana guru dapat menganalisis informasi lebih lanjut, khususnya informasi pendidikan. Dengan mempelajari strategi kepemimpinan, pemimpin dapat memantau pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat lima strategi kepemimpinan yang dapat digunakan oleh kepala sekolah yaitu merumuskan visi dan misi, mengelola program pembelajaran, meningkatkan praktek pembelajaran, penerapan penilaian pembelajaran, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Kepala sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan agar dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga dalam mencapai tujuan tersebut perlu adanya partisipasi dari warga sekolah dalam mencapainya dengan memahami dan mengimplementasikannya di sekolah. Selain itu, kepala sekolah harus mengelola program pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan serta dapat menjawab kebutuhan belajar dari peserta didik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus menciptakan iklim yang kondusif untuk membantu agenda-agenda program pembelajaran. Sehingga sekolah harus dapat memenuhi kebutuhan dari guru dan peserta didik serta membentuk organisasi sekolah yang terstruktur yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Dan kepala sekolah juga dapat menerapkan kegiatan penilaian pembelajaran. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar dapat mengarah pada kegiatan supervisi kepada guru dalam rangka mengembangkan kapasitas guru serta meningkatkan secara berkala untuk terus memberikan pelayanan pembelajaran yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Asrul, Saragih, A. H., & Mukhtar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*.

- Bafadal, M. R., Roesminingsih, E., & Sumbawati, M. S. (2022). Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran Untuk Mewujudkan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 77–86. <https://doi.org/10.17977/um027v5i12022p77>
- Dzikrulloh, I., & Karwanto. (2016). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 489–498. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/18002>
- Iriyanti. (2015). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(2), 338–344.
- Juwardin. (2022). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Belajar Siswa di MTs Al Manar Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Islami- Manajemen Pendidikan Islam dan Humaniora*, 2(1), 1–17.
- Kusmintardjo. (2014). Kepemimpinan Pembelajaran oleh Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(3), 203–212.
- Lipursari, A. (2015). Pentingnya Kepemimpinan Pembelajaran Bagi Tenaga Pengajar. *Jurnal STIE Semarang*, 7(2), 39–50.
- Magfirah, U., & Rachmawati, M. A. (2014). *Hubungan Anara Iklim Sekolah Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying*. 1–10.
- Marini, A. (2016). *Manajemen Pendidikan (Teori dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Ombak.
- Nasution, W. N. (2015). Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1), 66–86. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Ridaningtyas, A., & Karwanto. (2021). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 1036–1051. <https://doi.org/10.23917/varidika.v31i2.10218>
- Sukaningtyas, D., Satori, D., & Sa'ud, U. S. (2017). Pengembangan Kapasitas Manajemen Sekolah Dalam Membangun Pemahaman Visi dan Misi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(2), 257–266.
- Sulastris, Gistituati, N., S, N., & Aimon, H. (2019). *Needs Analysis; Leadership Competence of Administrative Leaders in Higher Education*. 337(Picema 2018), 174–178.
- Sulastris, S., Gistituati, N., Neviyarni, N., & Aimon, H. (2020). *The Effect of Female's Administrative Leadership on Employee Performance in Higher Education*. 400(Icream 2019), 232–235.
- Sulastris, S., Nellitawati, N., Adi, N., & Syahril, S. (2022). Analisis Kebutuhan Kepemimpinan Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 8(4), 957–963.
- Sulastris, S., Syahril, S., & Adi, N. (2021a). Peningkatan Kemampuan Instructional

- Leadership Guru Berbasis Action Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6(2), 212–217.
- Sulastri, Syahril, & Adi, N. (2021b). *Kepemimpinan Pembelajaran Action Learning*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.
- Sumarsono, R. B. (2016). Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Penguatan Peran Kepemimpinan Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional, Penguatan Manajemen Pendidikan di Era Kompetisi Globa*, 540–557. <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/41-Raden-Bambang-Sumarsono.pdf>
- Surachmi, S. (2012). Kajian Efektivitas Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(1), 11–19. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/1778>
- Wafroturohmah, sabar narimo, ahmad wahyudi. (2016). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik. *Manajer Pendidikan*, 10(2), 194–199. <https://doi.org/10.23917/varidika.v3i1vi2i.10218>
- Wardani, D. K., & Indriayu, M. (2015). *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*. 35, 684–693.